

## Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Menjaga Kebersihan Genetalia Eksterna Remaja Putri dengan Kejadian Keputihan

Novita<sup>1</sup>, Isna Nurmaliana<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Keperawatan, STIKes Abdi Nusantara Jakarta, Indonesia  
novitaabnus@gmail.com

Info Artikel	ABSTRACT
<p><b>Article history:</b> Dikirim 26 Maret, 2021 Direvisi 13 Mei, 2021 Diterima 18 Juni, 2021</p>	<p>Kesehatan reproduksi remaja merupakan suatu kondisi sehat yang menyangkut sistem reproduksi (fungsi, komponen, dan proses) yang dimiliki oleh remaja baik secara fisik, mental, emosional, dan spiritual (Hidayat, 2013). Kesehatan reproduksi remaja masih menjadi masalah kesehatan yang cukup besar skalanya di Indonesia. Menurut Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) sejak tahun 2000, secara umum didefinisikan sebagai kondisi sehat dan sistem fungsi dan proses alat reproduksi yang dimiliki oleh remaja yaitu laki-laki dan perempuan usia 10 – 24 tahun. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan perilaku menjaga kebersihan genetalia eksterna remaja putri dengan kejadian keputihan di SMP Islam Asyafiiyah 06 2018. Metode penelitian ini menggunakan analitik dengan pendekatan cross sectional, yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswi kelas VIII SMP Islam Asyafiiyah. Dari 75 responden didapatkan bahwa responden yang mengalami keputihan fisiologis sebanyak 19 orang (25,3%), dan responden yang mengalami keputihan patologis sebanyak 56 orang (74,4%). Responden yang memiliki pengetahuan kurang baik sebanyak 45 (60%), responden yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 23 orang (30,7%), dan responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 7 orang (9,3%). Responden yang mempunyai perilaku buruk sebanyak 61 orang (81,3%), responden yang mempunyai perilaku baik sebanyak 14 orang (18,7%). Dari hasil penelitian yang didapatkan menunjukkan bahwa adanya hubungan antara pengetahuan dan perilaku remaja putri dengan kejadian keputihan di SMP Islam Asyafiiyah 06.</p>
<p><b>Kata Kunci:</b> Kejadian Keputihan</p>	
<p><i>This is an open access article under the <a href="#">CC BY-SA</a> license.</i></p> 	
<p><b>Corresponding Author:</b> Nama : Novita Address : Jl. Swadaya No.19, Jatibening, Kec. Pondokgede Kota Bekasi, Jawa Barat 17412, Indonesia Email : novitaabnus@gmail.com</p>	

## 1. PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi merupakan keadaan sehat secara fisik, mental, dan sosial secara utuh, tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan yang berkaitan dengan sistem fungsi dan proses reproduksi (Peraturan Pemerintah No 61, 2014).

Kesehatan reproduksi remaja merupakan suatu kondisi sehat yang menyangkut sistem reproduksi (fungsi, komponen, dan proses) yang dimiliki oleh remaja baik secara fisik, mental, emosional, dan spiritual (Hidayat, 2013). Kesehatan reproduksi remaja masih menjadi masalah kesehatan yang cukup besar skalanya di Indonesia. Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), secara umum didefinisikan sebagai kondisi sehat dan sistem fungsi dan proses alat reproduksi yang dimiliki oleh remaja dalam rentang usia 10 – 24 tahun. Masalah kesehatan reproduksi yang banyak terjadi pada remaja yaitu kurangnya kepedulian remaja terhadap kebersihan personal hygiene yang menyebabkan keputihan, jika tidak ditangani lebih lanjut bisa sampai dengan mengakibatkan infertilitas. Selain itu pergaulan bebas yang semakin banyak terjadi akan menimbulkan penyakit seperti penyakit menular seksual (HIV/AIDS). Hal tersebut akan berdampak secara fisik, mental dan emosi, keadaan ekonomi dan kesejahteraan sosial dalam jangka panjang.

Keputihan merupakan gejala yang sering dialami oleh sebagian besar perempuan. Hampir semua perempuan pernah mengalami keputihan, baik keputihan fisiologis maupun keputihan patologis. Pada umumnya, remaja menganggap keputihan sebagai hal yang normal tetapi tanpa disadari keputihan juga dapat bersifat tidak normal (patologis) contohnya keputihan yang disebabkan bakteri. Keputihan patologis juga bisa menjadi indikasi adanya penyakit yang berdampak pada kondisi masa depan atau dengan kata lain mempunyai dampak seumur hidup dan telah menjadi masalah kesehatan utama yaitu infertilitas (kemandulan).

Berdasarkan data statistik Indonesia tahun 2012 dari 43,3 juta jiwa remaja berusia 15 – 24 tahun di Indonesia berperilaku tidak sehat, disebabkan kurangnya pengetahuan remaja putri tentang personal hygiene (Fauziah, 2012). Pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi masih sangat rendah hanya 17,1% wanita yang mengetahui secara benar tentang keputihan (Kumalasari, 2011).

Perilaku buruk dalam menjaga kebersihan genitalia, seperti mencucinya dengan air kotor, memakai pembilas vagina secara berlebihan, menggunakan celana dalam yang tidak menyerap keringat, tidak sering mengganti celana dalam, menggunakan pembalut yang terlalu lama lebih dari 6 jam dapat menjadi pencetus timbulnya infeksi yang menyebabkan keputihan tersebut. Pemahaman remaja akan kesehatan reproduksi menjadi bekal remaja dalam berperilaku sehat dan tanggung jawab, namun tidak semua remaja memperoleh informasi yang cukup dan benar tentang kesehatan reproduksi. Jadi, perilaku dalam menjaga kebersihan genitalia eksterna merupakan faktor penting dalam pencegahan keputihan (Donatila, 2011).

Peneliti melakukan studi pendahuluan dengan cara mencari perbandingan di SMP Pelita Alam dan SMP Islam Asyafiiyah. SMP Pelita Alam adalah sekolah swasta mempunyai siswi kelas VIII berjumlah 40 orang. Peneliti telah melakukan wawancara dan uji kuesioner kepada 10 remaja putri ditemukan 6 orang (60%) mengalami keputihan fisiologis dan 4 orang (40%) mengalami keputihan patologis. Dari hasil kuesioner hanya 40% yang pengetahuannya baik. Dan SMP Islam As-Syafiiyah 06 adalah sekolah swasta yang mempunyai siswi kelas VIII berjumlah 74 orang. Peneliti telah melakukan wawancara dan uji kuesioner kepada 10 remaja putri ditemukan 3 orang (30%) mengalami keputihan fisiologis dan 7 orang (70%) mengalami keputihan patologis. Dari hasil kuesioner hanya 30% remaja putri yang pengetahuannya baik, dan sebagian besar mengaku tidak membasuh vagina dengan benar. Setelah melakukan penelitian di SMP Pelita Alam dan SMP Islam Asyafiiyah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian “Hubungan Pengetahuan Dan Perilaku Menjaga Kebersihan Genitalia Eksterna Remaja Putri Dengan Kejadian Keputihan Di SMP Islam As-Syafiiyah 06”.

## 2. METODE

Kerangka konsep penelitian adalah suatu hubungan atau kaitan antara suatu konsep satu terhadap konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti (Notoatmodjo, 2010). Berdasarkan

kerangka teori yang ada, maka dibuat kerangka konsep yang terdiri dari variabel independen yaitu pengetahuan dan perilaku kebersihan genetalia eksterna remaja putri, dan variabel dependen yaitu kejadian keputihan pada siswi SMP Islam As-Syafiiyah 02.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Cross Sectional dimana data yang menyangkut variabel bebas atau resiko dan variabel terikat atau variabel akibat, maka disimpulkan bersamaan (Notoatmodjo, 2012). Penelitian ini sesuai dengan tujuannya menggunakan metode penelitian analitik, untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen yaitu hubungan pengetahuan dan perilaku menjaga kebersihan genetalia eksterna remaja putri dengan kejadian keputihan.

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan jenis data primer. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan mengambil data secara langsung dari responden dengan cara penyebaran kuesioner yaitu merupakan teknik pengumpulan data yang menyerahkan atau mengirimkan daftar pertanyaan untuk diisi oleh responden. Untuk pertanyaan jenis ini, option jawaban sudah ditentukan terlebih dahulu, responden tidak diberi kesempatan untuk memberikan jawaban yang lain, dengan jumlah sebanyak 11 soal untuk mengetahui pengetahuan, 10 soal untuk mengetahui perilaku kebersihan dengan kejadian keputihan dan 9 soal untuk mengetahui kejadian keputihan responden dari pengertian keputihan, cara menangani keputihan, jenis keputihan, penyebab keputihan yang dibahas pada Bab 2. Tipe soal yang digunakan dalam mengukur pengetahuan bersifat objektif dengan ciri memberi tanda silang jika jawaban benar. Jawaban benar memiliki skor 1 dan yang salah memiliki skor 0, dan pada pernyataan pengetahuan dan perilaku diberi tanda ceklis.

### 3. HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri Di SMP Islam Asyafiiyah 06 Tahun 2018

Kejadian Keputihan	Frekuensi	%
Keputihan Fisiologis	19	38.0
Keputihan Patologis	31	62.0
Total	50	100.0

Dari tabel 1 dapat dilihat dari 50 (100%) responden bahwa lebih banyak remaja putri yang mengalami kejadian keputihan fisiologis yaitu sebanyak 19 (38,0%) responden, dan remaja putri yang mengalami kejadian keputihan patologis yaitu sebanyak 31(62,0%) responden.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Pada Remaja Putri Di SMP Islam Asyafiiyah 06 Tahun 2018

Pengetahuan	Frekuensi	%
Kurang	20	40.0
Cukup	23	46.0
Baik	7	14.0
Total	50	100.0

Dari tabel 2 dapat dilihat dari 75 responden terbanyak yang berpengetahuan kurang yaitu sebanyak 20 (40%) responden, dan responden paling sedikit yang berpengetahuan baik yaitu sebanyak 7(14,0) responden.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Perilaku Menjaga Kebersihan Daerah Genetalia Pada Remaja Putri Di SMP Islam Asyafiiyah 06 Tahun 2018

Perilaku	Frekuensi	%
Buruk	34	68.0
Baik	16	32.0
Total	50	100.0

Dari tabel 3 dapat dilihat dari 75 (100%) responden remaja putri yang berperilaku buruk yaitu sebanyak 34 (68.0%) responden, dan remaja putri yang berperilaku baik yaitu sebanyak 16 (32,0%) responden.

Tabel 4. Hubungan Pengetahuan Dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri Di SMP Islam Asyafiiyah 06 Tahun 2018

Pengetahuan	Keputihan Fisiologis		Keputihan Patologis		Total		P Value
	N	%	N	%	N	%	
Kurang	3	15.0%	17	85.0%	20	100%	0.007
Cukup	14	60.9%	9	39.1%	23	100%	
Baik	2	28.6%	5	71.4%	7	100%	
Total	19	25.3%	31	74.7%	50	100%	

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat dari 20 responden yang berpengetahuan kurang terbanyak adalah mengalami keputihan patologis sebanyak 17 (85,0%) responden, dari 23 responden yang berpengetahuan cukup terbanyak adalah mengalami keputihan fisiologis sebanyak 14 (60,9%) responden, dan dari 7 responden yang berpengetahuan baik terbanyak adalah mengalami keputihan patologis 5 (71,4%) reponden. Hasil uji statistik diperoleh nilai P value = 0,007 dengan  $\alpha \leq 0,05$  maka dapat disimpulkan ada hubungan antara pengetahuan dengan kejadian keputihan pada remaja putri.

Tabel 5. Hubungan Perilaku Menjaga Kebersihan Daerah Genetalia Dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri Di SMP Islam Asyafiiyah 06 Tahun 2018

Pengetahuan	Keputihan Fisiologis		Keputihan Patologis		Total		P Value
	N	%	N	%	N	%	
Buruk	9	26.5%	25	73.5%	34	100%	0.010
Baik	10	62.5%	6	37.5%	16	100%	
Total	19	25.3%	31	74.7%	50	100%	

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat dari 34 responden yang berperilaku buruk terbanyak adalah mengalami keputihan patologis sebanyak 25 (73,5%) responden, dari 16 responden yang berperilaku baik seluruhnya adalah mengalami keputihan fisiologis sebanyak 10 (62,5%) responden. Hasil uji statistik diperoleh nilai P value = 0,027 dengan  $\alpha \leq 0,05$  maka dapat disimpulkan ada hubungan antara perilaku menjaga kebersihan daerah genetalia dengan kejadian keputihan.

#### 4. PEMBAHASAN

Dengan keterbatasan waktu biaya, tenaga dan kemampuan peneliti, penelitian yang dilakukan adalah penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan perilaku menjaga kebersihan genetalia eksterna remaja putri dengan kejadian keputihan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner di SMP Islam Asyafiiyah 06 Tahun 2018. Untuk mengantisipasi jawaban yang sulit dimengerti pada kuesioner, maka peneliti selalu mendampingi responden sampai responden selesai mengerjakan soal, sehingga apabila ada pertanyaan yang kurang jelas, responden dapat langsung bertanya kepada peneliti.

Menurut Kusmiran (2011) keputihan adalah keluarnya cairan selain darah dari liang vagina, tidak berbau dan tidak disertai rasa gatal. Secara teori, keputihan fisiologis lebih banyak dialami remaja putri dibandingkan dengan keputihan yang patologis.

Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa remaja putri yang mengalami kejadian keputihan patologis yaitu sebanyak 31 (62,0%) responden, dan remaja putri yang mengalami kejadian keputihan fisiologis yaitu sebanyak 19 (38,0%) responden. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori Kusmiran (2011).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Alum Fitria tentang hubungan pengetahuan dan perilaku personal hygiene dengan kejadian keputihan di desa sumber sari, yang mengatakan bahwa dari jumlah 72 responden didapatkan 44 (61,1%) responden mengalami keputihan fisiologis dan 28 (38,9%) responden mengalami keputihan patologis.

Menurut pendapat peneliti remaja putri di SMP Islam Asyafiiyah 06 sebagian besar mengalami keputihan patologis yaitu sebanyak 31 (62,0%) responden, dikarenakan sebagian besar remaja putri kurang mengetahui apa itu keputihan, cara pencegahannya, dampak dari keputihan itu sendiri. Sehingga disarankan kepada sekolah memberitahu remaja putri SMP Islam Asyafiiyah tentang apa itu keputihan. Dengan cara, sekolah bekerja sama dengan mahasiswa kesehatan atau

puskesmas untuk mengadakan pendidikan kesehatan khususnya tentang keputihan. Sehingga remaja putri dapat mengetahui tentang keputihan, cara pencegahan dan cara mengatasinya.

Menurut Notoadmojo (2010), Pengetahuan yang baik dapat meningkatkan kesehatan Seseorang harus termotivasi untuk memelihara perawatan diri. Seringkali pembelajaran tentang penyakit atau kondisi tersebut dapat mendorong individu untuk lebih meningkatkan kesehatan. Misalnya remaja putri memahami bagaimana cara mencegah keputihan salah satunya dengan menjaga kebersihan organ genitalia dan dapat membedakan keputihan fisiologis dan patologis serta dapat melakukan pencegahan terhadap keputihan.

Dari 50 responden yang diteliti, terdapat 20 responden yang berpengetahuan kurang, 23 responden berpengetahuan cukup, dan 7 responden berpengetahuan baik. Hasil *cross tabulation* menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kejadian keputihan di SMP Islam Asyafiyah 06. Dibuktikan dengan hasil uji statistik *Chi – Square* sebesar  $\rho = 0,007$  ( $\rho$  value  $< 0,05$ ) yang berarti  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan kejadian keputihan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Donatila (2011) tentang hubungan pengetahuan dan perilaku menjaga kebersihan daerah genitalia eksterna dengan kejadian keputihan pada siswi SMA Negeri 4 Semarang. Hasil uji statistik didapatkan (P value 0,027) ada hubungan bermakna antara pengetahuan menjaga kebersihan genitalia dengan kejadian keputihan.

Menurut pendapat peneliti dari 17 responden yang berpengetahuan kurang sebagian besar mengalami keputihan patologis, sebagian besar mengaku tidak pernah membaca sehingga tidak mengetahui bagaimana melakukan personal hygiene yang baik. Dan dari 14 responden yang berpengetahuan cukup sebagian besar mengalami keputihan fisiologis, karena sudah mengetahui tentang keputihan dan cara pencegahannya. Namun dari 5 responden yang berpengetahuan baik sebagian besar mengalami keputihan patologis, hal ini disebabkan karena walaupun responden sudah mengetahui tentang keputihan dan bagaimana pencegahannya tetapi sebagian besar responden hanya tahu dan tidak menerapkannya, sehingga tidak berdampak positif pada kesehatan dirinya.

Untuk itu disarankan kepada sekolah untuk memberikan informasi melalui media pamflet maupun seminar tentang pendidikan kesehatan. Sekolah juga bisa bekerja sama dengan mahasiswa kesehatan atau puskesmas untuk mengadakan pendidikan kesehatan khususnya tentang keputihan. hal ini berguna untuk meningkatkan kesehatan reproduksi remaja putri.

Menurut Lawrence Green (2011), pendidikan kesehatan merupakan peranan penting dalam mengubah dan menguatkan faktor perilaku (predisposisi, pendukung dan pendorong) sehingga dapat menimbulkan perilaku yang positif juga dari masyarakat.

Dari 50 responden yang diteliti, terdapat 34 responden yang berperilaku buruk, dan 16 responden yang berperilaku baik. Hasil *cross tabulation* menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara perilaku dengan kejadian keputihan di SMP Islam Asyafiyah 06. Dibuktikan dengan hasil uji statistik *Chi – Square* sebesar  $\rho = 0,027$  ( $\rho$  value  $< 0,05$ ) yang berarti  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima artinya ada hubungan antara perilaku dengan kejadian keputihan.

Dari hasil penelitian iniyang dilakukan oleh Ika Cristine (2013) tentang hubungan pengetahuan dan perilaku dengan terjadinya keputihan pada remaja putri di SMA Kristen 1 Tomohon yang mengatakan bahwa dari 64 responden, didapatkan responden yang berperilaku baik sebanyak 22 orang (34,4%) dan responden yang berperilaku buruk sebanyak 42 orang (65,6%). Dan dapat disimpulkan adanya hubungan perilaku dengan kejadian keputihan.

Menurut pendapat peneliti dari 25 responden berperilaku buruk terbanyak mengalami keputihan patologis, sebagian besar responden mengaku tidak membersihkan daerah genitalia dengan benar, seperti cara membasuh yang salah yaitu dari belakang ke depan, menggunakan air yang kotor untuk membasuh ketika sedang berada diluar rumah, dan tidak mengeringkan daerah genitalia setelah BAK/BAB. Dari 10 responden berperilaku baik terbanyak mengalami keputihan fisiologis, sebagian besar responden mengaku sudah membersihkan daerah genitalia dengan benar tetapi beberapa responden tidak sepenuhnya berperilaku baik, terkadang masih sering lalai dalam

menjaga kebersihannya dan beberapa responden mengaku lebih sering memakai celana dalam yang ketat untuk dipakai sehari-hari. Sehingga disarankan untuk sekolah mengadakan pendidikan kesehatan dengan cara memasang poster, pamflet, atau seminar kesehatan tentang keputihan. Salah satu cara mewujudkan program pendidikan kesehatan ini, sekolah bisa bekerja sama dengan mahasiswa atau puskesmas. Setelah pendidikan kesehatan ini terlaksana, diharapkan remaja putri SMP Islam Asyafiyah mengetahui, memahami dan menerapkan kebiasaan personal hygiene yang benar, dapat meningkatkan kesehatan reproduksi khususnya pada remaja putri.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti di SMP Islam As- syafi'iyah 06 tahun 2018 mengenai hubungan pengetahuan dan perilaku menjaga kebersihan genitalia eksterna remaja putri dengan kejadian keputihan dapat disimpulkan sebagai berikut : Diketahui bahwa dari 50 responden terbanyak mengalami keputihan patologis yaitu sebanyak 31 (62,0%) responden, dan remaja putri yang mengalami kejadian keputihan fisiologis yaitu sebanyak 19 (38,0%) responden. Diketahui bahwa dari dilihat dari 50 responden terbanyak yang berpengetahuan kurang yaitu sebanyak 20 (40,0%) responden, dan responden paling sedikit yang berpengetahuan baik yaitu sebanyak 7 (14,0%) responden. Diketahui bahwa dari 50 responden terbanyak yang berperilaku buruk yaitu sebanyak 34 (68,0%) responden, dan remaja putri yang berperilaku baik yaitu sebanyak 16 (32,0%) responden. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan pengetahuan tentang keputihan yang didapatkan dari nilai p value <0,05 yaitu 0,007. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan perilaku menjaga kebersihan genitalia eksterna remaja putri dengan kejadian keputihan didapatkan dari nilai p value <0,05 yaitu 0,027.

## ACKNOWLEDGMENT

Kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh peserta yang telah mengikuti studi ini dan terima kasih kepada STIKes Abdi Nusantara yang telah memberikan dana.

## REFERENCES

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Donatila Novrinta. 2011. *Hubungan Antara Pengetahuan Dan Perilaku Menjaga Kebersihan Genitalia Eksterna Dengan Kejadian Keputihan Pada Siswi SMA Negeri 4 Semarang*
- Kasaeri dan Suprananto. 2012. *Pengukuran dan Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Kumalasari. 2012. *Kesehatan Reproduksi Untuk Mahasiswa Kebidanan Dan Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika
- Kusmiran Eny. 2011. *Kesehatan Reproduksi Remaja Dan Wanita*. Jakarta :Salemba Medika
- Monalisa, Bubakar & Amirudin MD. 2012. *Clinical Aspects Flour Albus Of Female And Treatment. Department Dermatovenerologi FK Universitas Hasanudin Makassar*
- Notoatmodjo, S. 2007. *Konsep Perilaku Dan Perilaku Kesehatan Dalam Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku*. Jakarta :Rineka Cipta. Hlm 133 – 151
- Notoatmodjo, S. 2012. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta. Hlm 20 – 22 ; 141 – 142
- Notoatmodjo, S, 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Notoatmodjo, S. 2012. *Pengantar Pendidikan Kesehatan Dan Ilmu Perilaku Kesehatan* Jakarta: Rineka Cipta
- Nursalam. 2012. *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis, Dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Jakarta. Salemba Medika
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 61 Tahun 2014 Tentang Kesehatan Reproduksi
- Pusat Penelitian Dan Pengembangan Kependudukan – BKKBN. 2011. *KAJIAN PROFIL PENDUDUK REMAJA (10 – 24 THN) :Ada Apa Dengan Remaja? Policy Brief.Seri I No.6/Pusdu-BKKBN*

- S, Azwar. 2009. *Sikap Manusia: Teori Dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sarwono, P. 2009. *Ilmu Kandungan*. Jakarta :PT Bima Pustaka
- Sri. 2011. *Gambaran Pengetahuan, Sikap, Perilaku Remaja Putri Dalam Penanganan Keputihan*.  
Journal.Pdf Unduh 2 April